

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Perkembangan pasar modal di Indonesia berkembang dengan cepat. Hal ini dibuktikan dengan melihat pertambahan jumlah emiten yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai pasar yang memperjual belikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek. Pasar modal di Indonesia merupakan pasar yang menyediakan fasilitas sistem untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek antar perusahaan atau perorangan yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik, untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik.

Bursa Efek Indonesia (BEI), atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. ([www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org):2013)

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan dan digunakan oleh konsumen. Sebuah perusahaan bisa dikatakan perusahaan manufaktur apabila ada tahapan input-proses-output yang akhirnya menghasilkan suatu produk.

Karakteristik utama industri manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur mempunyai tiga kegiatan utama yaitu:

1. Kegiatan utama memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku.
2. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi bahan jadi.
3. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Ketiga kegiatan utama tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada perusahaan industri manufaktur yang nantinya akan dianalisa oleh investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi.

Sektor manufaktur merupakan sektor yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia meliputi : Sektor industri dasar dan kimia, Sektor aneka industri dan Sektor industri barang konsumsi. Sektor manufaktur berperan besar dalam penciptaan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja produktif, dan pendorong pertumbuhan ekonomi. Selain perusahaan yang paling mendominasi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang siap dijual dimana pada proses ini membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aktiva tetap ([www.okezone.com](http://www.okezone.com)), ketika suatu permintaan akan barang meningkat menyebabkan harga barang tersebut menjadi naik sehingga mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan tersebut, oleh karena itu, investasi pada sektor manufaktur cukup menjanjikan di Indonesia. Berdasarkan data dari *website* resmi *Indonesia Stock Exchange* (IDX), hingga Desember 2012 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 137 perusahaan dari 451 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peran serta perusahaan manufaktur dalam perekonomian di Indonesia menempati posisi yang dominan. Kontribusi terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sejak tahun 1980-an berasal dari industri manufaktur. Bahkan pada periode 1980 hingga 1992, sektor industri

manufaktur mampu mengubah status Indonesia menjadi negara semi-industri. Sejak tahun 2010, industri manufaktur yang mengandalkan pasar ekspor kembali menggeliat. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, tercatat adanya kenaikan pertumbuhan industri manufaktur. Pada kuartal ketiga tahun 2012 industri manufaktur tumbuh 6,38 persen, angka ini lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Bahkan industri manufaktur nonmigas, di kuartal ketiga 2012 mengalami pertumbuhan yang impresif yaitu 7,27 persen. Naiknya pertumbuhan industri manufaktur sejalan dengan pertumbuhan ekspor yang meningkat pesat pasca krisis finansial global tahun 2008 ([www.okezone.com](http://www.okezone.com)).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan perusahaan yang tergabung dalam sektor manufaktur sebagai sampel penelitian, karena hasil penelitian akan lebih relevan dan kuat apabila dilakukan pada jenis atau kelompok yang sama. Selain itu, sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didominasi oleh sektor manufaktur, dan perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang mempunyai peluang investasi yang sangat besar.

## **1.2 Latar Belakang**

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Mursidah Nurfadillah 2011) . Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh. Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham.

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di

dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham.

Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua (2) analisis atau pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. Sedangkan analisis fundamental adalah analisis yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan mengharapkan hubungan-hubungan variabel tersebut sehingga memperoleh taksiran harga saham, dimana para investor melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional yang menjadi fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) yang menunjukkan besaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan modal sendiri, semakin besar nilai ROE suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, semakin besar deviden yang dihasilkan membuat tertarik investor pada saham perusahaan tersebut dan membuat harga sahamnya menjadi naik. *Earning per Share* (EPS) dimana para investor melihat tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya, semakin tinggi nilai EPS semakin tinggi pula minat investor terhadap perusahaan tersebut dan membuat harga saham perusahaan tersebut menjadi naik. *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi harga saham karena suatu perusahaan yang sumber dananya berasal dari hutang ketika mendapatkan laba maka laba tersebut terlebih dahulu dialokasikan untuk memenuhi kewajiban, dengan demikian laba yang dibagikan kepada para investor menjadi berkurang atau sedikit dengan demikian minat para investor terhadap perusahaan tersebut menjadi berkurang dan harga saham perusahaan tersebut menjadi turun. Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2005).

Menurut Jogiyanto (2008: 143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004: 151) harga saham merupakan nilai sekarang (present value) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan harga saham adalah harga selebar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

Di Indonesia kasus mengenai harga saham melibatkan PT. Indofarma dalam kasus ini ditemukan salah saji laporan keuangan, kesalahan tersebut timbul pada nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (overstated) dalam penyajian nilai persediaan nilai barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp.28.870.000,00 (dua puluh delapan juta delapan ratus tujuh puluh ribu rupiah) dan laba bersih juga akan mengalami overstated dengan nilai yang sama pula, mengakibatkan harga saham PT. Indofarma saat itu meningkat. (www.baepam.go.id : 2013).

*Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham merupakan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya Menurut Syamsuddin (2007:66), “EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh pemegang saham biasa untuk setiap lembar biasa yang beredar. Penelitian yang dilakukan Mursidah Nurfadillah (2011). menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel EPS dengan harga saham. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) juga menyimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Idawati, Sukirno, dan Pujiningsih (dalam Noer Sasongko dan Nila Wulandari) yang menguji pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Busra Efek Jakarta.

*Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan Nurfadillah (2011). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin besar ROE berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan

peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif. Semakin besar laba maka besar pula minat investor dalam menginvestasikan dananya untuk memiliki saham tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah (2011), menemukan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012). menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Fara Dharmatuti, 2004). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio leverage yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Dengan demikian apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden. Menurut Rosyadi (Sasongko dan Wulandari, 2006) menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sitohang (Sasongko dan Wulandari, 2006) menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Syahib Natarsyah juga menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun arahnya positif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Njo Anastasia, Yenny Widiastuti Gunawan dan Imelda Wijiyanti (2003) yang menyimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uraian masalah yang timbul dari nilai saham di pasar dan timbulnya perbedaan hasil penelitian terdahulu penulis mengambil judul “**Pengaruh *Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio***

**Terhadap Harga Saham** (Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012) ”. Sebagai bahan yang akan akan diteliti.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham?
  - a. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham?
  - b. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap harga saham?
  - c. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. *Earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
2. Pengaruh simultan *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham
3. Pengaruh secara parsial *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.
  - a. Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham.
  - b. Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham.
  - c. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham



## **1.5 Kegunaan penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini juga sebagai sarana pengembangan dan penerapan teori ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham yang dipelajari selama bangku perkuliahan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai return saham.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan oleh manajemen mengenai tata kelola perusahaan dalam penerapaannya di perusahaan.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pemegang saham

Menjadi bahan informasi bagi investor tentang *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menentukan harga saham yang ada di pasar.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur pembuatan materi mengenai pengaruh *EPS*, *ROE*, dan *DER* dalam sebuah perusahaan di negara berkembang seperti Indonesia.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas, dan padat mengenai landasan teori tentang harga saham dan variabel penelitian yaitu *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* dan . Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (*earning per share*,

*return on equity*, dan *debt to equity ratio*) dan terhadap variabel dependen (harga saham).

## BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran secara kongkrit yang diberikan terhadap pengaruh *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap return saham dalam aspek praktis dan tujuan pengembangan ilmu.